



KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN MEDIA RITATOON DI TK AL-HUSNA KOTA MALANG

Octavia Avivatul Janah¹, Ika Anggraheni², Ari Kusuma Sulyandari³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang

e-mail: octaviaavivatuljanah@gmail.com¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to describe the learning design of ritatoon media on the language development of children aged 4-5 years at Al-Husna Kindergarten, Malang City. To describe the effectiveness of using ritatoon media on the language development of children aged 4-5 years in Al-Husna Kindergarten, Malang City. This study used a qualitative method, because the researcher wanted to conduct an in-depth study by searching data for informants to make it easier for the researcher to clearly describe the situation regarding the implementation of ritatoon media on the language development of children aged 4-5 years in Al-Husna Kindergarten. The results of the study show that the application of ritatoon media for early childhood in Al-Husna Kindergarten is very influential, this is due to the use of Al-Husna Kindergarten. The conclusion of this study is that applying ritatoon media in ritatoon learning in early childhood at Al-Husna Kindergarten will make it easier for children to learn language. Researchers concluded the supporting and inhibiting factors.

Kata Kunci: media ritatoon, bahasa, anak usia dini

A. Pendahuluan

Menumbuhkan kemampuan bahasa anak usia dini pada saat ini sangatlah penting karena dengan bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan komunikasi dengan orang lain. Anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan berkembang selalu mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Pada saat ini untuk masuk dijenjang selanjutnya seperti SD ataupun MI menekan pada kemampuan bahasa seperti membaca, menulis, dan berbicara sehingga dalam pembelajaran bahasa anak harus menyenangkan, membuat media yang menarik dan tidak memaksa anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anggraheni, 2019:47). Kecerdasan berbahasa (linguistik) menurut Gardner adalah kecerdasan mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kecerdasan berbahasa merupakan

bentuk kecerdasan paling penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Kecerdasan berbahasa mencakup kemauan, minat, dan kemampuan seseorang untuk mengenali (secara sensitif) serta memahami suara, ritme, dan arti kata: Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk gerak (isyarat), tulisan, maupun lisan. Kecerdasan berbahasa berkembang seiring dengan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, standar tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan berbahasa dielaborasi dan standar perkembangan kemampuan berbahasa yang lebih diarahkan pada pengembangan kecerdasan berbahasa.

Bahasa merupakan sebuah simbol untuk mengungkap pengalaman, juga untuk membantu pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Bahasa merupakan rangkaian dari empat aspek, yaitu mendengar berbicara, membaca dan menulis, bahasa juga merupakan suatu modifikasi meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengomunikasikan berbagai informasi. Anak-anak pada umumnya menggunakan bahasa dalam kehidupan mereka untuk memenuhi kepentingan individu anak sendiri. Bahasa Anak usia dini harus difasilitasi untuk perkembangan bahasa optimal. Perkembangan bahasa awal dibagi menjadi empat bidang, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat aspek, kemampuan mendengarkan adalah keterampilan terbesar sebelum anak berbicara, membaca, dan tulis. Metode pembelajaran yang digunakan guru harus konsisten dengan tujuan kegiatan dan memberi nilai lebih pada kegiatan anak daripada dengan kegiatan guru. Ada berbagai metode pembelajaran di dalam kelas. Jenis metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) adalah metode naratif, metode diskusi, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode presentasi, metode bermain peran, metode eksperimen. Metode ini sangat cocok untuk anak usia dini dan lanjut mengembangkan potensi anak (Badar, 2017). Menurut Fitryana (2023) Media Ritatoon, yaitu media dengan gambar-gambar menarik yang mengandung pesan atau komunikasi informasi dan informasi tambahan tentang gambar untuk melengkapi gambar dijelaskan kepada guru. Sebagaimana Ahmad Rouhani (ahmad rohani, 2008) menyatakan bahwa media ritatoon adalah media belajar sederhana, yaitu rangkaian gambar dibingkai sehingga tahapan yang ditampilkan dalam gambar mampu direpresentasikan menjadi proses peristiwa.

Media ritatoon merupakan salah satu alat media pembelajaran yang di implementasikan di TK Al-Husna Kota Malang. TK Al-Husna merupakan salah satu TK yang menerapkan atau mengimplementasikan media ritatoon. Media ritatoon ini menjadi salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Sekolah TK Al-Husna ini juga menerapkan beberapa media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Kota Malang. Pembelajaran meningkatkan pengembangan bahasa menjadi salah satu indikator yang dilaksanakan setiap hari di sekolah ini. TK Al-Husna ini juga termasuk TK yang berkembang baik karena cukup memiliki siswa yang terhitung cukup banyak, serta guru yang cukup memadai untuk mendampingi anak-anak. TK Al-Husna ini juga memiliki beberapa kegiatan yang melibatkan anak-anak dan orang tua, sehingga hal ini dapat meningkatkan terhadap perkembangan anak usia dini. Terlepas dari hal yang berkaitan dengan kegiatan bersama TK Al-Husna ini juga mengutamakan pembelajaran untuk anak usia dini, dimana hal ini terlihat dari kedisiplinan anak di sekolah dan juga keterangan dari salah satu guru yang menjelaskan bahwa ternyata di sekolah ini melaksanakan meningkatkan ketrampilan mengajar dan mendidik antar guru setiap 1 bulan sekali dalam bidang bidang keguruan dan pengajaran. Hal ini menjadi salah satu agenda kegiatan yang harus dilaksanakan, untuk saling sharing terkait pembelajaran satu sama lain. Termasuk pembelajaran yang menggunakan media ritatoon. Penggunaan media ritatoon ini termasuk media yang baru sehingga pada sekolah tersebut baru beberapa kali melaksanakannya.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada proses pembelajaran berlangsung menggunakan media ritatoon di TK Al-Husna Kota Malang pada tanggal 20/03/2023 terlihat bahwa anak nampak antusias dengan penjelasan guru yang menggunakan media ajar ritatoon. Hal tersebut terlihat juga dari antusias anak yang terus memberikan pertanyaan dan pernyataan ketika guru menjelaskan tentang fenomena yang di bahas. Proses pembelajaran yang seperti ini sangat jelas mampu untuk mengembangkan bahasa anak pada usia 4-5 tahun. Guru mengajarkan media ritatoon ini dengan membahas salah satu tema pada materi tersebut yakni tema air, api dan udara. Hal ini guru menggunakan media ritatoon untuk menjelaskan tentang

siklus air. Tidak hanya itu guru juga menjelaskan dengan contoh kongkrit air puth di dalam botol yang bisa menjadi salah satu contoh kongkrit siklus air. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Al-Husna Kota Malang pada tanggal 20/03/2023 menjelaskan bahwa penggunaan media ajar ritatoon ini itu jarang di gunakan karena tidak semua tema materi ajar itu bisa menggunakan media ini, dan pembuatan media ajar ini tergolong memerlukan waktu untuk proses pembuatannya. Proses pembelajaran di sekolah tersebut juga sama saja penjelasan menggunakan media gambar saintific atau secara tiga dimensi menggunakan audio visual. Namun dalam pengembangan bahasanya sama dengan literasi cara pengajaran yang menggunakan media ritatoon. Sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan ini masih menggunakan kurikulum 13 menjelang kurikulum merdeka. Kurikulum ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang dimana media ritatoon ini bisa digunakan dalam salah satu kegiatan dalam pembelajaran berbasis proyek.

Wawancara peneliti dengan salah satu guru walikelas TK A pada tanggal 20 Maret 2023 bahwa penerapan media ritatoon ini baru beberapa kali di terapkan, contohnya ketika tema terakhir tentang siklus air yang sebenarnya pada materi ini anak hanya di ajarkan untuk mengenalkan macam-macam air, namun guru juga sedikit menjelaskan dan mengenalkan siklus air menggunakan media ritatoon. Media ritatoon ini menceritakan suatu fenomena atau materi tema yang kebanyakan berkaitan dengan alam, karena terkadang hal tersebut berkaitan dengan siklus yang susah untuk dipahami anak usia dini. Media ritatoon ini menjadi salah satu media pembelajaran yang memudahkan anak usia dini untuk memahami terkait pembelajaran fenomena alam yang bersiklus atau terkait proses berkembang biaknya hewan yang mereka sukai. Oleh karena itu dengan adanya media ritatoon dapat menjadi alat untuk menceritakan hal tersebut dengan mudah dipahami oleh anak usia dini. Kemampuan anak mengenal fenomena alam dan berkembang biaknya hewan menggunakan media ritatoon atau media yang dapat terlihat secara kongkrit tau tiga dimensi agar anak lebih fokus dan bisa di ingat ketika guru menanyakan kembali. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait penggunaan media ritatoon di TK Al-Husna Kota Malang yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini serta

perlunya penguatan pemahaman dengan media tersebut. Anak usia dini sangat membutuhkan benda yang kongkrit atau media yang kongkrit dan menyenangkan agar mudah memahami, fokus terhadap materi tersebut maka salah satu bentuk guru mengupayakan hal tersebut diperlukannya media ritatoon.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah TK Al-Husna Kota Malang yang beralamat di Jl. KH Malik Dalam, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. Proses penyusunan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan selesai. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi yang diinginkan peneliti sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan murid data yang diambil dari kepala sekolah adalah kurikulum data yang diperoleh dari guru adalah RPPM dan RPPH serta bagaimana guru mengajar menggunakan media ritatoon data yang diambil dari siswa cara menggunakan media ritatoon.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Ritatoon Terhadap Pengembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al - Husna Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti anak suka dengan media ritatoon karena menarik membuat anak menjadi antusias dalam permainan media ritatoon. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada bab sebelumnya bahwa perencanaan dalam penerapan media pembelajaran ritatoon untuk anak usia dini yaitu menyiapkan tenaga pengajarnya yang benar-benar mampu dan menguasai dalam media pembelajaran ritatoon. Media pembelajaran ritatoon ini direncanakan dengan matang yaitu mengenai tenaga pengajarnya seperti guru yang menguasai dalam media pembelajaran ritatoon meskipun tidak menguasai secara keseluruhan. Kedua yaitu mengenai murid, media ritatoon digunakan setiap hari Senin sampai Sabtu karena untuk stimulus pengembangan bahasa anak dan tidak mengganggu saat pembelajaran berlangsung media ritatoon hanya untuk sekingan dikelas, dan ternyata media ritatoon

tersebut mendukung dan dapat berkembang baik dalam bahasa anak pada TK Al-Husna saat ini. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Zulminiati (2014) Sebagai implikasi untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan perkembangannya maka perlu kiranya dipikirkan suatu program stimulasi untuk mengembangkan potensi Jadi untuk anak usia dini ini dimulai dari bahasa. Pada pelaksanaan penerapan media pembelajaran rítatoon ini yaitu dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu dan dilaksanakan sebelum anak belajar. Selanjutnya dilaksanakan secara klasikal dan individual. Secara klasikal itu dengan menggunakan alat peraga, guru menjelaskan tentang siklus air kepada anak-anak yang akan didengar dan disimak bersama-sama oleh anak. Sebagaimana menurut pendapat Pangastuti (2014) bahwa model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dilakukan pendidik (guru) bersama sekelompok peserta didik/murid dalam satu kelas secara bersamaan dengan aktivitas dan waktu yang sama pula. Selanjutnya secara individu anak-anak di persilahkan untuk maju kedepan untuk untuk menceritakan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan penerapan media pembelajaran rítatoon di TK AL-Husna ini dilaksanakan dengan beberapa langkah seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sebagaimana pendapat Sholeh (2016) bahwa sekolah untuk berupaya agar dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik tanpa melibatkan unsur kekerasan. Dalam arti bahwa, sekolah perlu menerapkan manajemen yang ramah anak, yaitu suatu kesatuan pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) yang dapat menyebabkan potensi anak tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta terlindung dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta terciptanya suatu lingkungan yang kondusif dan edukatif, atau dengan kata lain sekolah wajib ramah terhadap anak, Adapun kegiatan siswa di TK AL-Husna diawali dengan kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru dengan mengecek kerapihan anak untuk siap berdo'a. Do'a yang dibaca yaitu surat Al-Fatihah yang bertujuan supaya mendapatkan barokah dari para Masyayikh. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlakul karimah. Sebagaimana pendapat (Pamuji, 2017) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Setelah itu guru diharapkan bisa memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga relevan terhadap pendapat Cahyani (2020) yang menyatakan bahwa Motivasi belajar sebagai kunci kesuksesan bagi peserta didik di sekolahnya. Motivasi belajar merupakan salah komponen terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Kegiatan inti pembelajaran dapat menjadi contoh yang baik bagi anak. Memantau bacaan murid secara sabar, teliti serta tegas. Memberikan teguran ketika ada bacaan yang tidak benar dan terhadap siswa yang tidak mendengarkan, ketika guru sedang menjelaskan. Dan Murid menjelaskan kembali apa yang sudah diterangkan guru. Kegiatan klasikal dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu yang akan membantu anak dalam belajar klasikal. Selanjutnya secara individual anak ditunjuk sekitar 2 anak untuk maju kedepan untuk menerangkan kembali apa yang diterangkan guru. Setelah itu guru memberikan masing-masing anak untuk membaca. Anak yang belum mendapat giliran maju untuk menceritakan kembali individual diberi tugas menulis, begitu pun dengan anak yang sudah mendapat menceritakan kembali individual diberi tugas yang sama yaitu menulis. Kegiatan tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh TK Al-Husna. Sebagaimana pendapat Yunus (2022) model pembelajaran merupakan gambaran kongkret yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan harian. pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.

Kegiatan ditutup dengan membaca do'a bersama kemudian guru mengucapkan salam. Berdasarkan paparan data di bab sebelumnya bahwa penerapan media ritatoon ini guru menunjukan satu persatu media yang bergambar lalu anak menirukan apa yang ditunjuk oleh guru tersebut dan menjelaskan gambar tersebut, setelah itu ditunjuk 2 anak untuk maju kedepan untuk membaca yang dibaca oleh guru dan anak-anak tadi.

Setiap anak berbeda dalam kemampuannya hal ini juga relevan dengan pendapat Alfatihaturrohman (2018) bahwa Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, intelegensi dan kompetensinya. Jadi kembali lagi kepada guru agar setiap pembelajaran menemukan cara belajar dengan bermain atau bermain sambil belajar agar anak tidak bosan dalam media pembelajaran ritatoon.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ketika pelaksanaan penerapan media pembelajaran ritatoon tentunya tidak terlepas dari diadakannya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menjadi penting sebagai tolak ukur dalam melihat tercapainya atau tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran penerapan media pembelajaran ritatoon di TK Al-Husna dilaksanakan harian dan setiap kenaikan jilid anak. Kegiatan evaluasi harian dilakukan guru setiap hari dengan menggunakan buku prestasi anak. Selain itu, juga memiliki buku absensi sekaligus sebagai buku catatan evaluasi kemampuan membaca siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Media Ritatoon di TK AL Husna Kota Malang

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang memiliki sifat mendukung dalam terjadinya sesuatu. Latar belakang anak Latar belakang anak adalah faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya media tersebut. Rata-rata anak yang aktif membaca di rumah sudah lebih banyak dari pada yang mengandalkan belajar di sekolah. Merupakan sebagian anak yang peneliti observasi, dimana mereka selain belajar disekolah, juga aktif belajar dirumah masing-masing. Hal tersebut memanglah salah satu faktor dari usia yang dimana rentan usia main. Hal tersebut relevan dengan pendapat Dharma (2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak dari usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan pendidikan lebih lanjut. Kegiatan pembelajaran di TK (Taman Kanak-kanak) pada umumnya dikemas agar anak tertarik, sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang

dilakukan guru untuk membuat anak tertarik belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal lain adalah fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan pembelajaran ritatoon dikatakan sudah memadai, seperti tersedianya ruang kelas yang cukup. Selain itu, adanya yang menjadi kebutuhan anak itu bisa tercukupi, misalnya alat peraga itu sangat mendukung dalam membaca secara klasikal dalam menjelaskan itu menjadikan guru lebih mudah dalam menerapkan penerapan media pembelajaran ritatoon ini. Karena pada dasarnya pendidikan yang bermutu itu pendidikan yang memperhatikan terkait kegiatan pembelajaran, pendidik, dan fasilitas yang memadai. Hal ini relevan dengan pendapat Azhari & Kurniady (2016) bahwa pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. Faktor berikutnya adalah orang tua. Dalam setiap kegiatan yang ada, tidak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam suksesnya pembelajaran dikelas. Hal ini juga sependapat dengan Alfatihaturrohman (2018) bahwa melihat pentingnya perkembangan bahasa pada anak, maka Pemerintah mengerahkan agar para guru dan juga orang tua dapat memotivasi anak, agar anak sejak dini memiliki kemampuan berbahasa yang baik, terutama kemampuan berbicara agar anak dapat mengekspresikan minat dan kemampuannya sesuai dengan tingkat perkembangan pada usianya. Orang tua yang turut serta memberi motivasi pada anak untuk giat belajar akan sangat berpengaruh pada pencapaian anak dikelas. Motivasi yang diberikan orang tua tentu saja tidak terbatas pada motivasi ucapan saja namun juga motivasi perbuatan seperti mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

Faktor penghambat dari pembelajaran ritatoon adalah pengajar. guru juga menjadi penghambat terlaksananya kegiatan penerapan media pembelajaran ritatoon ini di kelas. Karena kurangnya kekompakan guru dalam belajar media pembelajaran ritatoon. kegiatan yang seharusnya dilaksanakan dengan maksimal menjadi kurang maksimal. Maka dari itu peranguru ini sangat penting, hal ini telah dipaparkan oleh Zulminiati (2014) bahwa pendidik harus memberikan kesempatan pada setiap anak

untuk dapat melakukan sesuatu, baik secara individual maupun kelompok sehingga anak akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Faktor lain adalah siswa. Sikap anak di kelas cukup mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Anak yang suka bermain-main di kelas cenderung tidak mau memperhatikan guru. Tetapi memang umur segitu anak masih butuh untuk bermain, jadi kembali pada guru bagaimana menyikapinya dan mencari pembelajaran yang tidak membosankan bagi anak. Hal tersebut dikarenakan memang pada umur segitu perlunya bimbingan yang lebih terkait sosial emosionalnya. Sebagaimana pendapat Alfatihaturrohman (2018) bahwa ruang lingkup aspek perkembangan pembelajaran di TK yang saling terkait adalah pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial-emosional, pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Apabila salah satu dari aspek perkembangan tersebut mendapat masalah, maka tujuan pendidikan di TK tidak tercapai. Jadi anak bisa belajar sambil bermain maupun bermain sambil belajar. Selain sikap anak, tidak membawa tulis juga menjadi penghambat media pembelajaran ritatoon, karena jika anak tidak membawa alat tulisnya sendiri anak tidak tau sampai mana anak berbahasa. Orang tua juga menjadi faktor penghambat pembelajaran. Dukungan orang tua menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap anak. Anak yang hanya belajar di sekolah saja akan lebih sulit dalam pembelajaran bahasa, apalagi anak yang jarang mengulang kembali apa yang dipelajari di sekolah. Adapun cara guru dalam menyikapi faktor penghambat dari penerapan media pembelajaran ritatoon ini tentunya dengan kesabaran dan memberikan pemahaman, penjelasan serta memotivasi guru akan pentingnya mempelajari media pembelajaran ritatoon. Sehingga ketika guru-guru sudah kompak dalam penerapan media pembelajaran ritatoon ini, pembelajaran media pembelajaran ritatoon akan berjalan dengan baik dan maksimal dalam pencapaian penerapan media pembelajaran ritatoon. Adapun menurut Pramo (2016) bahwa media ritatoon adalah kartun yang dirancang untuk langkah-langkah yang ditunjukkan pada gambar bisa disajikan sebagai proses peristiwa. Dengan demikian pada kenyataannya pesan pembelajaran dikemas dalam media dua dimensi didukung oleh perangkat tiga dimensi. Orang tua yang tidak menyetujui mengenai media ritatoon karena media yang kurang efesien dan tidak

menarik membuat orang tua tidak setuju dengan stimulus pengembangan bahasa dengan media ritatoon. Namun media ritatoon sangat membantu pengembangan bahasa anak, anak juga sangat suka dengan media ritatoon tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Proses penerapan media pembelajaran ritatoon pada anak usia dini 4-5 tahun di TK Al-Husna Malang, guru menerapkan media pembelajaran ritatoon dalam pembelajaran agar anak dapat menguasai ketepatan bahasa. Pada perencanaan menyiapkan tenaga pengajarnya yang benar-benar mampu dan menguasai dalam media pembelajaran ritatoon. Pada tahap pelaksanaan kemampuan bahasa media ritatoon, menggunakan 2 model klasikal dan individual, setelah itu terdapat berbagai metode yang diterapkan guru dalam membimbing anak diantaranya metode pembiasaan, penghargaan, ceramah, demonstrasi dan penugasan dalam penyampaian pembelajaran didalam kelas. Selanjutnya yang terakhir yaitu *evaluasi*, evaluasi ini dilakukan secara harian. Evaluasi harian yang dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku prestasi anak. Peneliti menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat penerapan media pembelajaran ritatoon di TK Al-Husna Malang antara lain faktor pendukungnya berhasil mengadakan fasilitas yang memadai, seperti tersedianya ruang kelas yang cukup. Kemudian faktor penghambat yaitu pendanaan, karena sangat mempengaruhi karena setiap apa yang kita adakan yang bersifat mendukung pada penerapan media pembelajaran ritatoon ini nantinya dalam proses ngajar mengajar akan terhambat.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika. (2019). *Penggunaan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di Ra Panglima Sudirman Sumbersekar Dau Malang*. Dewantara: Volume 1 Nomor 2, Tahun 2019
<https://docplayer.info/170147654-Penggunaan-media-busy-book-untuk-meningkatkan-kemampuan-bahasa-anak-kelompok-b1-di-ra-panglima-sudirman-sumbersekar-dau-malang.html>
- Ahmad, Rohani. (2008). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/9178>

- Aisyah, E. N., Iriyanto, T., Astuti, W., & Yafie, E. (2019). *Pengembangan Alat Permainan Ritatoon Tentang Binatang Peliharaan Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 174–180. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/9178>
- Alfatihaturrohman, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101–109. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/4885>
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5631>
- Budiana, N. (2019). Ritatoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B Tk Khalifa-Ims Tegal. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 1(1), 76–86. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/84>
- Bachir. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak Dan Teknik Dan Prosedurnya*. Depdiknas. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=265
- Balandin, S., Oliver, I., Boldyrev, S., Smirnov, A., Shilov, N., & Kashevnik, A. (2010). Multimedia services on top of M3 Smart Spaces. *Proceedings - 2010 IEEE Region 8 International Conference on Computational Technologies in Electrical and Electronics Engineering, SIBIRCON-2010*, 13(2), 728–732. <https://doi.org/10.1109/SIBIRCON.2010.5555154>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145789>
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Fitryana, R. U., & Zulminiati. (2023). *Pengaruh Media Ritatoon dalam Penjumlahan pada Anak Usia Dini di TK Dharmawanita Kabupaten 50 Kota*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 976–981. [file:///C:/Users/HP/Downloads/5196-Article Text-10157-1-10-20230206.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/5196-Article%20Text-10157-1-10-20230206.pdf) (online) diakses tanggal 11 januari 2023
- Hamzah, A., Mooduto, W. I. S., & Mashudi, I. (2021). Analisis Deiksis Dalam Bahasa Gorontalo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 51–63. (online)

- <https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.9873>
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Kaubaka Dipantara.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Isna, A. (2019a). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69.
- Isna, A. (2019b). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69.
- JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- Kustiawan, Usep. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Madyawati, L. (2017). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Mardiyanti, L. (2017). *Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa Kelas B di Tk. Azhariah Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas*. *Conciencia*, 17(2), 39–45.
- Papalia, D. E., Feldman Duskin, R., & Martorell, G. (2015). *Perkembangan Manusia*. 1–486.
- Pamuji, Z. (2017). Implementasi manajemen pembelajaran ramah anak dalam menanamkan karakter disiplin (studi pada upaya guru kelas 1a di ma muhammadiyah beji). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 12 (2), 235–255. <file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/kanghamid,+Journal+manager,+29-45.pdf>
- Qawwam: *Journal For Gender Mainstreaming Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19*. (n.d.). <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Sulyandari, Ari Kusuma. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini Tarigan*. Angkasa. <https://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/1937>
- Trianto Ibnu badar. (2017). *Mendesain model pembelajaran novatif, kreatif dan kontekstual*.
- Usman, M. (2015). *perkembangan bahasa dalam bermain dan permainan*.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. (online) <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>

- Yuda Dharma, K., Sugihartini, N., Ketut, I., Arthana, R., Teknik, F., & Kejuruan, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Virtual Reality Dengan Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tk Negeri Pembina Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 298. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/issue/view/851>
- Yunus, M., Hastuti, H., & Elpisah, E. (2022). Pembelajaran Klasikal Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 4(2), 127–134. <file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/12087-36493-1-PB.pdf>
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7600>